ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, TBK PERIODE 2012-2013

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

LYNDA EVITA SUTIKNO
2010310300

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	LYNDA EVITA SUTIKNO
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ngnajuk, 15 Agustus 1991
N.I.M	:	2010310300
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk periode 2012-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Oktober 2014

(Prof. Dr. Drs. R Wilopo, Ak., M.Si,CFE)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 13 Oktober 2014

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si)

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, TBK PERIODE 2012-2013

Lynda Evita Sutikno
STIE Perbanas Surabaya
Email : lyndaevitas@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aim to measure the degrees of Bank Soundness using RGEC Methode in PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur,Tbk *Period 2012-2013. This research is Descriptive Qualitative research with secondary data, Financial Reporting, Annualy Reporting and GCG Reporting of* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. *This reseach show that Risk Profil Factor for 2 years get the same composit degree is low to profil, while the measure of risk profile factor using ratio NPL and LDR, it should be showing the decreasing so it means growing better year after year. The measuring GCG Factor showing the decreasing from 2012 to 2013, but the ratio ROA and ROE for measuring earning showing better the Bank Soundness, while NIM,BOPO and Capital factor that mesasured by using CAR Ratio showing the decreasing years after years.*

Key words : Bank Soundness, RGEC

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholder*. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan GCG dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang (PBI No. 13/1/PBI/2011). Menurut penjelasan atas peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Pasal 2 Ayat (1), menjelaskan bahwa Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dalam beberapa indikator, salah satu indikator yang disajikan adalah berupa laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Laporan Keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar

penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Kasmir, 2013:44). Ukuran untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Metode CAMELS yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehstan Bank, selama ini telah efektif dalam memberikan gambaran kesehatan bank, namun perlu disempurnakan sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank dan memenuhi ekspektasi *stakeholders* / pihak ketiga yang semakin tinggi. Dengan adanya aturan PBI No.13/1/PBI/2011 secara otomatis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS sudah dicabut dan digantikan dengan pendekatan risiko (RBBR) atau yang lebih dikenal dengan metode RGEC mulai pada awal tahun 2012.

Menurut SE BI No. 11/5/DPNP, kondisi persaingan yang semakin tajam memaksa perbankan nasional aktif dalam menciptakan peluang-peluang yang dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah antara lain melalui perluasan produk/jasa, pasar dan jaringan. Melihat perkembangan industri perbankan akhir-akhir tahun ini yang terjadi di Indonesia, Industri Perbankan semakin menjadi jantung Perekonomian Nasional. Semakin banyaknya Bank-Bank yang menjamur, membuat pihak manajemen bank harus mencari cara untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia perbankan. Dengan meningkatnya jumlah Bank di Indonesia akan memperketat persaingan dalam industri perbankan. Persaingan yang semakin ketat akan membuat pihak Bank saling berebut nasabah. Untuk menjaring nasabah, bank harus berusaha menciptakan inovasi-inovasi baru, menawarkan berbagai macam produk yang menarik, pelayanan yang prima, dan tidak lupa untuk terus meningkatkan kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan pada laporan keuangan maupun laporan tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, serta berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk periode 2012 - 2013"

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Grand teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori signaling. Michael Spence (1973) dalam (Praditasari, 2012) mengemukakan teori sinyal (signalling theory), menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pemilik Informasi adalah

pihak Bank, sedangkan penerima informasi merupakan *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) akan menggunakan potongan informasi yang diberikan oleh pihak Bank selaku pemilik informasi.

Adanya penilaian tingkat kesehatan Bank yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima informasi agar mempercayai dan menitipkan dana mereka pada pihak Bank.

Pengertian Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. (Ismail, 2010:12).

Jenis-jenis Bank di Indonesia

Menurut Kasmir (2013), adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain di lihat dari segi fungsinya terdiri dari Bank Umum, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan jika dilihat dari segi kepemilikannya dibagi menjadi Bank milik Pemerintah, Bank milik Swasta Nasional, Bank milik Koperasi, Bank milik Asing, dan Bank milik Campuran.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. (Ismail, 2010:15). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja Keuangan

Laporan Keuangan Bank bertujuan untuk meyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas serta informasi-informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Ismail, 2011:14). Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu

periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

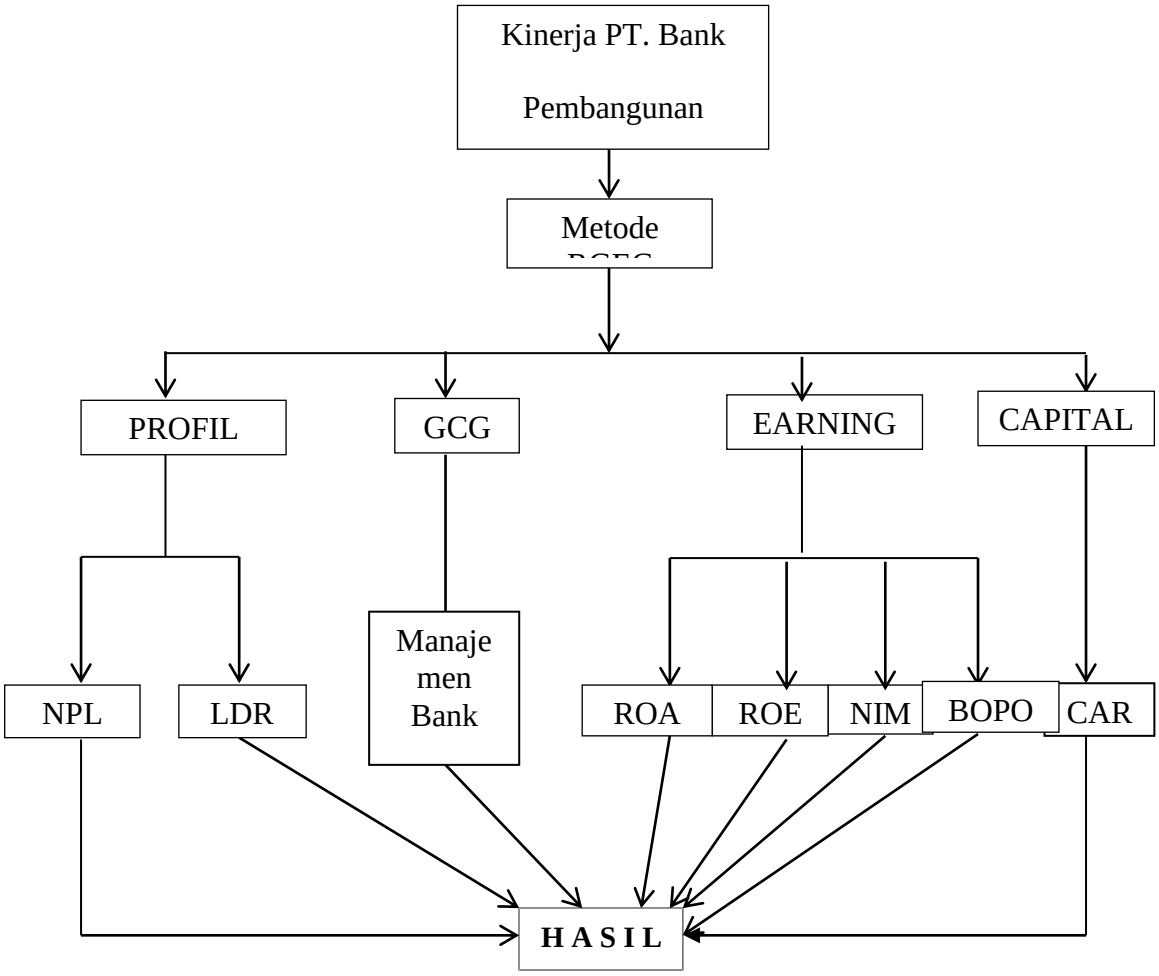

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Yunanto Adi Kusumo,2007).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank

melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap factor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (CAMELS) (Julius , 2011:171)

Penilaian Tingkat Keseshatan Bank dengan menggunakan metode RGEC telah dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC. Penilaian tingkat kesehatan Bank wajib dilakukan oleh seluruh lembaga perbankan di Indonesia mencakup penilaian terhadap fakor-faktor RGEC. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur periode 2012-2013.

Pendekatan Risiko RBBR

Pada penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan

Risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau disebut dengan istilah RBBR yang mencakup penilaian dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings,* dan *Capital*. Dengan *Risk Profile* yang terdiri dari Risiko Kredit yang dapat diukur dengan rasio NPL, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR, Risiko

Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Beberapa Risiko

merupakan Risiko yang dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan termasuk faktor *Earnings* yang menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO dan *Capital* yang dapat diukur menggunakan rasio CAR, sedangkan beberapa Risiko lainnya serta faktor *Good Corporate Governance* hanya dapat diukur secara kualitatif karena menyangkut tentang manajemen Bank.

METODE PENELITAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Rosady, 2010:215). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang karakteristik individu seperti ciri-ciri, situasi atau kelompok tertentu (Rosady, 2010:12).

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah Kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam angka, data ini termasuk dari data sekunder yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan GCG Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Rosady, 2010:30). Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan penelitian pustaka (library research). Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, seperti Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Lampiran Peraturan Bank Indonesia dan sebagainya**.**

Definisi Operasional

Profil Risiko

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan bahwa risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian (*loss*). Hal ini berarti pula bahwa risiko selalu melekat pada setiap aktivitas usaha Bank dan Risiko harus dimengerti agar selalu

dapat terukur, dikelola serta dikendalikan. Terdapat 8 jenis Risiko Profil yang dapat digunakan untuk pengukuran tingkat kesehatan suatu Bank.

Risiko Kredit

Penilaian Risiko Kredit menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak Bank. Sehingga semakin tinggi NPL akan semakin semakin buruk kualitas kredit Bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada Bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi Neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Pasar dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

Risiko Likuiditas

Penilaian Risiko Likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu Bank. Pengukuran Risiko Likuiditas menggunakan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu Bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank terhadap dana pihak ketiga. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Kredit dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yg diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \text{ x } 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Operasional dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risko yang timbul akibat tuntutan hokum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Hukum dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Stratejik dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high)

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakanperaturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap Bank. Penetapan tingkat Risiko inheren atas Risiko Reputasi dikategorikan ke dalam peringkat 1 (low), peringkat 2 (low to moderate), peringkat 3 (moderate), peringkat 4 (moderate to high), dan peringkat 5 (high).

Good Corporate Governance

Faktor penilaian GCG merupakan faktor yang diukur secara kualitatif, yang merupakan faktor penilaian tentang kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Menurut laporan *good corporate governance* Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) Bank, dan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika dalam indutrsi perbankan, maka Bank wajib menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Earnings

Penilaian terhadap faktor Rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Penetapan faktor Rentabilitas dikategorikan kedalam 5 peringkat yakni peringkat 1 , Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor Rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi Rentabilitas Bank yang lebih baik. Faktor ini menggunakan beberapa rasio untuk pengukurannya, yaitu rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO.

ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai *Return On Assets* maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai Bank maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata} - \text{rata total asset}} \text{ x } 100\%$$

ROE

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen Bank dalam mengelolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata} - \text{rata ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

NIM

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \text{ x } 100\%$$

BOPO

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berarti semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank , sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

CAPITAL

Faktor terakhir adalah faktor permodalan yang hanya diukur menggunakan satu rasio yaitu rasio CAR. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Menurut Risiko}} \text{ x } 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil penilaian yang dilakukan oleh tim *self assesement* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk pada akhir tahun 2012 dan tahun 2013 menunjukkan bahwa peringkat Profil Risiko untuk

keseluruhan risiko adalah *Low to Moderate* atau termasuk kedalam peringkat "2", yang berarti bahwa PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk dapat mengelola hal-hal yang berhubungan dengan risiko dan meminimalisir adanya risiko yang berdampak buruk untuk bank, hingga dapat dikatakan baik atau sehat.

pada tahun 2012, faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan angka 1,886 untuk nilai komposit, dijelaskan bahwa nilai *Good Corporate Governance* pada angka lebih atau sama dengan 1,5 dan kurang dari 2,5 mendapatkan predikat "baik". Jadi untuk tahun 2012, faktor *Good Corporate Governance* mendapatkan peringkat "baik" dikarenakan angka yang diperoleh mencapai 1,886. Sedangkan untuk tahun 2013, dijelaskan pada tabel 4.2 bahwa faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan angka 1,950 untuk nilai komposit, dan pada tabel 4.2.1 telah dijelaskan bahwa nilai 1,950 termasuk pada urutan ke 2 dengan interval nilai lebih atau sama dengan 1,5 dan kurang dari 2,5 termasuk pada predikat yang sama dari tahun sebelumnya yaitu "baik"

Tahun 2012 nilai rasio NPL mencapai 2,95% dan pada tahun 2013 menunjukkan nilai sebesar 3,44%,tergolong pada interval nilai ke 2. Jadi pada tahun 2012 hingga tahun 2013, kategori yang diperoleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk dalam hal rasio NPL mengalami kesamaan walaupun besar nilai rasio yang diperoleh berbeda, lebih besar pada tahun 2013.

Rasio LDR atau *Loan to Deposit Ratio* yang digunakan untuk pengukuran faktor risiko likuiditas pada profil risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tahun 2012 mendapatkan nilai sebesar 83,55%, sedangkan untuk tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 84,98%. Keduanya termasuk kedalam predikat "sehat".

Hasil perhitungan yang ada pada laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tahun 2012 dan tahun 2013 menunjukkan bahwa rasio ROA bernilai 3,34% untuk tahun 2012, sedangkan untuk tahun 2013 adalah sebesar 3,83%, keduanya tergolong pada predikat "sangat sehat"

Nilai ROE yang di peroleh dari laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk sebesar 18,96% untuk tahun 2012 dan 19,04% untuk tahun 2013 termasuk pada urtan interval pertama yaitu lebih dari 15% yang tergolong pada predikat "sangat sehat". Dan pada tahun 2013, nilai sebesar 19,04% termasuk pada predikat yang sama yaitu "sangat sehat" karena nilai rasio ROE melebihi dari 15%.

Hasil yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tentang besarnya nilai rasio NIM untuk mengukur faktor *earnings,* pada tahun 2012 sebesar 7,14% dan pada tahun 2013 yaitu nilai rasio NIM sebesar 6,48%. Keduanya mendapatkan predikat sangat sehat.

Tahun 2012 nilai rasio BOPO mencapai 68,89%, dan untuk tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 70,28%. Di tahun 2012 termasuk pada predikat "sangat sehat" karena nilai 68,89% termasuk pada interval

pertama yaitu kurang atau sama dengan 94%, dan untuk tahun 2013 juga sama, nilai 70,28% kurang atau sama dengan 94% sehingga keduanya mendapatkan predikat "sangat sehat".

Rasio CAR yang digunakan untuk mengukur faktor permodalan, pada tahun 2012 nilai rasio CAR adalah 26,56% sedangkan untuk tahun 2013 adalah 23,72%. Untuk nilai sebesar 26,56% yang diperoleh tahun 2012 termasuk pada urutan pertama, yaitu lebih dari atau sama dengan 12% sehingga mendapatkan predikat "sangat sehat". Dan untuk tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 23,72% termasuk pada predikat yang sama yaitu "sangat sehat" karena nilai tersebut melebihi atau sama dengan 12%.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan metode yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2011 yang mulai berlaku pada awal tahun 2012 yaitu metode RGEC yang terdiri dari empat faktor untuk penilaian yang dirasa baik menurut perhitungan rasio dan *self assasement* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Keseluruhan pengukuran kualitatif tentang ke delapan profil risiko pada tahun 2012 mendapatkan predikat *low to moderate* dan untuk tahun 2013 mendapatkan predikat yang sama yaitu *low to moderate* yang berarti semua resiko tersebut masih bisa di minimalisir hingga mendapatkan predikat *low* pada tahun-tahun selanjutnya.

Faktor selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan *self assasement* dan hanya dapat dilakukan pengukuran secara kualitatif menunjukkan bahwa dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, hal ini masih kurang sesuai karena semakin kecil nilai komposit GCG menunjukkan bahwa faktor GCG Bank tersebut semakin baik, seharusnya kinerja GCG pada Bank harus semakin meningkat dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan semakin menurunnya nilai komposit GCG dari tahun ke tahun.

Rasio ROA dan ROE yang digunakan untuk mengukur faktor *earnings* dinilai sudah sesuai karena kedua rasio tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2012 ke tahun 2013, karena semakin meningkatnya nilai rasio ini menunjukkan semakin meningkatnya tingkat kesehatan suatu Bank ditinjau dari rasio ROA dan ROE. Sedangkan rasio NIM dinilai kurang sesuai karena nilai rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013.

Faktor terakhir yaitu faktor *capital* yang di ukur menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio)* juga masih kurang sesuai karena nilai rasio ini seharusnya semakin besar untuk menunjukkan tingkat kesehatan Bank yang lebih baik, tetapi dari data yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk tahun 2012 ke tahun 2013 nilai rasio ini mengalami penurunan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah seperti pada Analisis RGEC untuk menilai tingkat kesehatan Bank yang baru diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011 dan mulai aktif digunakan oleh seluruh Bank di

Indonesia pada awal tahun 2012, sehingga penelitian yang saya lakukan ini hanya menggunakan tahun 2012 dan 2013 saja. Karena peraturan ini baru saja diterbitkan pada tahun 2012, jurnal yang mendukung masih terbatas dan di dalam penelitian ini masih menggunakan beberapa jurnal dari analisis sebelumnya yaitu jurnal yang menggunakan analisis CAMELS. Selain itu hanya beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin masih dapat ditambahkan dengan beberapa rasio lainnya untuk melengkapi penelitian ini.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa rasio yang dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Rasio yang dapat digunakan untuk melengkapi penghitungan tingkat kesehatan bank antara lain seperti penghitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan rumus jumlah modal dibagi dengan asset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Selanjutnya untuk komposisi penilaian risiko likuiditas, dapat menambahkan penghitungan yang lebih terperinci seperti yang tercantum pada Surat Edaran Bank Indonesia perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan rumus Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi dengan Total Aset. Penelitian ini juga diharapkan dapat lebih berkembang dengan meneliti lebih banyak tahun penelitian dan subjek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

De Claro, Lynn L.2013. ”*Determining the Effectiveness of the Camels Approach Towards Timely Prediction of Bank Failures*” Journal Of Global Business And Economics, Vol 6, No 1.

Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 1-3. Jakarta: Rajawali Pers.

Hening Asih Widyaningrum, Suhadak dan Topowijono. 2014. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)”. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 9, No 2, Halaman 1-9.

I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst Ayu Eka Damayanthi. 2013. “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan RGEC pada perusahaan Perbankan besar dan kecil”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 5, No 2, Halaman 483-496.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.

Julius R.Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Kartika Citra Claudia Merentek. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank

Negara Indonesia (BNI) Dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel". Jurnal EMBA, Vol 1, No 3 Halaman 645-652.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rajawali Pers.

Maulina Ruth dan Riadi Armas. 2011. "Analisis Rasio Camel Bank-Bank Umum Swasta Nasional Periode 2005-2009" Jurnal Pekbis. Vol.3, No.3. Halaman 569-578.

Mohi Ud Din Sangmi. 2010. "Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model" Jurnal Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, Vol 4, No 1 Halaman 40-55.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). 2001. Ikatan Akuntan Indonesia Bekerja Sama dengan Bank Indonesia.

Praditasari Kurnia Windias. 2012. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008". http://repository.gunadarma.ac.id Diunduh pada 15 Pebruari 2014.

Republik Indonesia. 1998. Undang Undang No. 10/1998 tentang perubahan UU. No. 7/1992 tentang Perbankan.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Edisi 1.Jakarta: Rajawali Pers.

Singgih Santoso. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Nonparametrik*. Edisi 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/5/DPNP Tentang Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia.

Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Yudarsi Eka Fitri, Kamaludin dan Paulus Suluk Kananlua. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Sistem *Risk Base Bank Rating* (RBBR): Aplikasinya pada PT Bank Bengkulu". Jurnal Ilmiah

Manajemen, Vol 13, No 2, Halaman 138-149.

Yulia Wilhelmia Kaligis. 2013. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA, Vol 1, no 3, Halaman. 263-272.

Yunanto Adi Kusumo. 2008. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002–2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)”. jurnal ekonomi islam Vol. II, No. 1, Juli 2008.